

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Wujud berkembangnya suatu wilayah, harus memiliki potensi tertentu yang menjadi pendukung untuk berbeda dengan wilayah lain disekitarnya sehingga menjadi nilai keunikan tersendiri. Potensi yang menggambarkan suatu keunikan wilayah yang bisa dieksplorasi kemanfaatannya oleh semua pihak terutama masyarakat asli setempat salah satunya potensi dalam sektor pariwisata. Pariwisata sebagai modal yang dimiliki dalam suatu wilayah untuk menunjukkan bahwa dalam wilayah tersebut memiliki daya tarik destinasi bagi para wisatawan untuk mewujudkan hobi rekreasinya. Sektor ini merupakan bagian yang penting dalam suatu daerah mengingat keanekaragaman yang terdapat dalam wilayah Indonesia dan menjadi lambang ciri khas suatu wilayah.

Dalam menghidupkan ciri khas kewilayahan tak terlepas peran oleh pihak-pihak yang berkontribusi berupaya melesterikan ciri khas tersebut. Seperti yang diketahui bersama bahwa, pariwisata merupakan salah satu nilai tersendiri untuk wisatawan luar daerah ketika akan mengunjungi daerah tujuannya yang dianggap memiliki keunikan serta menjadikan pandangan ciri khas untuk dinikmati keindahannya. Keunikan yang menjadi ciri khas dalam suatu wilayah memiliki nilai yang menguntungkan yang bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat sekitar serta aparaturnya setempat yang turut serta memiliki wewenang meregulasi pengelolaannya. Keuntungan yang dapat dirasakan tentunya dalam pertumbuhan ekonomi, dimana masyarakat dapat mengembangkan sarana kegiatan transaksi jual beli di wilayah yang menjadi destinasi pariwisata tersebut. Sedangkan untuk aparaturnya setempat, bisa menjadikan tempat tersebut sebagai salah satu pendukung dalam peningkatan pendapatan daerah.

Selain itu, disamping memberikan dampak perekonomian, sektor pariwisata yang dikelola dengan baik juga memberikan dampak terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Hal tersebut karena masyarakat setempat diharapkan akan semakin meluas wawasannya dalam

mendukung upaya pelestarian dan pengembangan ciri khas kewilayahannya sesuai kebutuhan wisatawan ditiap waktunya, serta berupaya untuk bekerja sama antar masyarakat dan aparaturn setempat dalam hal mengendalikan pariwisata yang ada agar tetap eksis untuk dinikmati keindahannya sepanjang waktu.

Indonesia merupakan salah satu negara yang diakui wisatawan dunia akan keanekaragaman wilayahnya untuk dijadikan sebagai destinasi pariwisata. Selain karena bentuk geografis Indonesia yang diapit oleh dua benua dan dua samudera (Benua Asia dan Australia serta Samudera Hindia dan Samudera Pasifik) dan merupakan negara yang merupakan bagian dari anggota aktif Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)<sup>1</sup> dimana dengan kondisi perekonomiannya yang cukup baik serta berkontribusi baik dengan negara anggota APEC lainnya, memiliki keanekaragaman Sumber Daya Alam, contoh keunggulan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang untuk mewujudkan rasa kagum dan penasarannya terhadap keindahan pariwisata Indonesia.

Di Indonesia sendiri mementingkan pembangunan sektor kepariwisataan yang mengedepankan menciptakan pertumbuhan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, serta menghapus kemiskinan terhadap masyarakat di sekitar destinasi pariwisata.<sup>2</sup> Ekonomi yang merupakan salah satu faktor penentu tercapainya perkembangan pembangunan negara, selalu menjadi perhatian khusus oleh pemerintah. Dalam melindungi pelaksanaan perekonomian tersebut, terutama yang berkaitan terhadap pariwisata, pemerintah telah berupaya membuat regulasi/produk hukum berupa Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata sebagai landasan hukum untuk mengatur penyelenggaraan kepariwisataan Indonesia.

Salah satu wilayah Indonesia yaitu Provinsi Lampung, yang merupakan Gerbang awal memasuki pulau Sumatera memiliki potensi pariwisata yang diakui

---

1

<http://edukasi.kompas.com/read/2015/09/29/07420061/Selain.Anggota.ASEAN.Apa.Ke.hebatan.Indonesia.di.Asia.Tenggara>. diakses pada 22 Juli 2016 Pukul 21:12 WIB

<sup>2</sup> <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=125&id=2975> diakses pada 22 Juli 2016 Pukul 22:24 WIB

wisatawan lokal maupun mancanegara. Beberapa waktu yang lalu, Dalam rapat koordinasi percepatan pembangunan pariwisata di Provinsi Lampung, di ruang rapat asisten, Jumat, 10/6/2016, Pemerintah Provinsi Lampung mengajak kabupaten/kota se-Provinsi Lampung berkoordinasi untuk memajukan sektor kepariwisataan di Provinsi Lampung.<sup>3</sup> Dalam rapat tersebut, fokus pembahasannya adalah rencana pembukaan program studi Diploma 3 Manajemen Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif di FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) Universitas Lampung, mengaktifkan kembali anjungan-anjungan Kabupaten/Kota di PKOR Way Halim, peningkatan antar SKPD dalam memajukan sektor pariwisata Provinsi Lampung. Upaya mendukung perkembangan pariwisata Lampung juga dibentuk *Branding* "Lampung Treasure of Sumatera" yang bisa dimaknai dengan kalimat "Lampung merupakan Harta Karun Pulau Sumatera", hal tersebut memberikan masukan secara harfiah bahwa Provinsi Lampung memiliki kekayaan pariwisata yang unggul dan istimewa untuk dinikmati manfaatnya di Pulau Sumatera.

Pada Provinsi Lampung sendiri, terdapat beberapa wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat menarik dan beranekaragam. Salah satu wilayah yang memiliki hal tersebut adalah Kabupaten Lampung Timur. Pariwisata yang ada di Lampung Timur contohnya adalah Taman Nasional Way Kambas (TNWK) yang jika diketahui secara umum merupakan tempat penangkaran/ "sekolah" gajah-gajah liar di wilayah setempat agar dilestarikan dan dipelihara keberlanjutan populasinya. Dalam hal pengelolaan TNWK, karena statusnya yang merupakan Taman Nasional, maka dari itu dikelola oleh Pemerintah Pusat bersama Pemerintah Daerah.

Beberapa hal yang harus kita ketahui lebih lanjut terkait TNWK sebagai salah satu aset pariwisata Nasional yang ada di Provinsi Lampung, di dalam TNWK sendiri terdapat beberapa tempat yang mendukung potensi pariwisata TNWK lebih menarik untuk dikunjungi. Tempat yang dimaksud antara lain Kuala Kambas, Danau Way Jepara, Penangkaran Badak Sumatera, Bumi Perkemahan,

---

<sup>3</sup> <http://duajurai.com/2016/06/tingkatkan-sektor-pariwisata-pemprov-lampung-ajak-seluruh-kabupaten-dan-kota-koordinasi/> dikutip pada 22 Juli 2016 pukul 23:28 WIB

dan lainnya. Luasnya tempat tersebut tentu harus di perhatikan secara khusus dan kerja sama yang apik antar pihak yang berkepentingan untuk mengoptimalkan pemanfaatan wilayah sebagai sektor pariwisata yang memberikan manfaat besar bagi bidang-bidang yang mendukung perkembangan wilayah.

Tak melupakan peran masyarakat setempat yang tentunya diharapkan mampu memberikan dampak perkembangan ekonomi, sosial, budaya, di era globalisasi saat ini, kaula muda yang merupakan subjek percepatan pembangunan memiliki peran besar dalam perwujudan pengembangan pariwisata setempat. Kalangan pemuda dianggap sebagai kelompok masyarakat yang memiliki wawasan luas dan terbuka terhadap sesuatu yang baru atau asing. Oleh karena itu, mereka diharapkan dapat menjadi “jembatan” yang dapat menghubungkan antara kearifan lokal dengan kebutuhan wisatawan. Sebagaimana diketahui, apalagi berkaitan dengan wisatawan mancanegara wisatawan beranggapan bahwa destinasi pariwisata adalah a home away from home.<sup>4</sup> Maksud dari *a home away from home* merupakan kalimat terhadap wisatawan mancanegara yang melaksanakan destinasinya di tempat pariwisata Indonesia, mereka menganggap bahwa ketika mereka berwisata, maka destinasi wisata tempat mereka singgah merupakan tempat yang dianggap seperti rumah sendiri. Sehingga kelak kemungkinan para wisatawan akan memberikan tuntutan terhadap tempat pariwisata tersebut, agar bisa menyesuaikan keadaan dengan kebudayaan asli mereka, seperti contohnya disediakan sarana berupa cafe atau bar. Dan peran pemuda yang mengikuti perkembangan kehidupan masyarakat globalisasilah yang bisa menyelaraskan hubungan antar penduduk lokal serta wisatawan yang berkunjung.

Selain berdaya guna untuk mendukung SDM yang produktif dalam berperan sebagai tenaga kerja, peran pemuda sekitar sendiri bertujuan memudahkan pemerintah setempat dalam mencari SDM yang menunjang kriteria memahami keadaan lingkungan yang akan dijadikan sebagai objek pariwisata. Akan tetapi, walaupun dianggap lebih paham daripada masyarakat luar, pemuda

---

<sup>4</sup> Makalah : Basuki Antariksa, Akselerasi Aktivitas Kepariwisata di DKI Jakarta Melalui Peran Aktif Pemuda, (dipresentasikan pada 20-21 Desember 2011 pada kegiatan Pembinaan Sadar Wisata bagi Organisasi Kepemudaan di DKI Jakarta, yang diselenggarakan Diinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta) Hlm.10

yang akan mendorong perkembangan pariwisata harus tetap diberikan bekal untuk mematangkan kualifikasi mereka terhadap kemampuan memahami keunggulan yang terdapat di wilayah tersebut.

### **1.2. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya pengelolaan pariwisata Kabupaten Lampung Timur saat ini?
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Timur yang melibatkan para pemuda setempat?

### **1.3. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan makalah ini yaitu membantu memahami kondisi pariwisata serta karakteristik potensi pengembangannya yang bisa diterapkan di Kabupaten Lampung Timur, dalam hal ini pengembangan pada tempat wisata Taman Nasional Way Kambas. Kemudian menerapkan model strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Timur dengan peran serta pemuda setempat, dimana pemuda disini dijadikan subjek utama untuk berperan mencintai wilayahnya setempat lebih dalam serta memiliki rasa ingin berbagi keindahan dan keunggulan wilayah wisatanya kepada wisatawan-wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

### **1.4. Manfaat Penulisan**

1. Mengetahui gambaran keadaan pariwisata Kabupaten Lampung Timur baik itu dari kondisi pengelolaannya, hambatan-hambatan dalam pengelolaan, sehingga para pembaca bisa beropini maupun memberikan masukan tambahan berupa perbaikan dalam hal tulisan ataupun penelitian lanjutan di waktu mendatang.
2. Membangun pola pikir pemuda setempat untuk bekerja sama secara akademis maupun praktis dengan berbagai pihak untuk mengetahui potensi dan berperan serta turut mengembangkan pariwisata di Kabupaten Lampung Timur. Dan pada intinya bisa menjadikan sarana publikasi pariwisata di Kabupaten Lampung Timur.

## BAB II

### Tinjauan Pustaka

#### 2.1. Pengertian Strategi

Sering kita dengar kata strategi adalah pola khusus untuk sebuah rencana dalam kegiatan militer atau pertempuran. Namun, ketentuan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi pada pembahasan yang bermakna lain memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Adapun saya mengutip beberapa pendapat ahli yang mengartikan kata strategi dan memiliki makna yang sejalan dengan pembahasan dalam penulisan ini yaitu :

**Kaplan dan Norton.** Strategi merupakan seperangkat hipotesis dalam model hubungan *cause* dan *effect* yakni suatu hubungan yang bisa diekspresikan dengan hubungan antara *if* dan *then*.

**Syafrizal.** menurutnya strategi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal.<sup>5</sup>

Hal tersebut sehubungan dengan rencana mendukung pemuda yang inovatif dan kreatif untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata daerah setempatnya dalam hal ini Kabupaten Lampung Timur. Strategi yang dikutip berdasarkan KBBI dan para ahli tersebut bisa dikaitkan bahwa dalam mendukung pemuda untuk berpartisipasi mengembangkan pariwisata, harus berdasarkan rencana dengan model yang memiliki hubungan timbal balik yang bersinergi (Jika, Kemudian).

#### 2.2. Pengertian Pengembangan

Secara singkat, dalam KBBI menentukan arti pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan. Untuk makna yang lebih jelasnya, pengembangan sehubungan dengan mengembangkan yang memiliki arti menjadikan maju (baik, sempurna). Sehingga peran pemuda yang mengembangkan memiliki makna bahwa pemuda harus berpartisipasi penuh mendukung pengembangan pariwisata Lampung Timur. Konsep pengembangan

---

<sup>5</sup> <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/10-pengertian-strategi-menurut-para-ahli-lengkap.html> diakses pada 25 Juli 2016 Pukul 23:19 WIB

ini dimaksudkan perihal perbaikan pariwisata Lampung Timur yang lebih baik sehingga minat wisatawan yang akan berkunjung semakin meningkat dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan wilayah wisata tersebut.

### **2.3. Pariwisata**

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 3 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata yang dimaksud dalam ketentuan tersebut memiliki makna yang jelas bahwa, segala bentuk kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan wisata perlu dukungan antara masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Berdasarkan ketentuan tersebut, dalam mengelola pariwisata di suatu daerah, harus ada kontribusi yang baik antara masyarakat setempat, pemerintah setempat berupa pengelolaan yang tepat dalam mengidentifikasi ciri khas yang bisa dijadikan potensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata andalan wilayah tersebut, menonjolkan kearifan lokal yang menjadi nilai tambah serta daya tarik wisatawan untuk berkunjung, hingga regulasi pemerintah yang tidak mengayomi dan berperan jelas dalam mengatur pengembangan pariwisata daerahnya.

### **2.4. Pengertian Pemuda**

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan menentukan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.<sup>6</sup> Pemuda memiliki peran yang sangat strategis dalam hal apapun, termasuk pembangunan kepariwisataan. Oleh karena itu, keterlibatan mereka menjadi sangat penting bila diharapkan akan diwujudkan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan. Produktivitas pemuda yang tergolong masih "fresh" dengan semangat mudanya diharapkan mampu mewujudkan pemikiran dan tindakan yang inovatif dan kreatif dalam membaca

---

<sup>6</sup> Sebagaimana dikutip dari Pasal 1 Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan

keadaan mengembangkan lingkungan sekitarnya dalam hal ini terhadap sektor pariwisata. Kalangan pemuda harus menjadi pelopor dalam pengembangan kepariwisataan berwawasan lingkungan. Pemanfaatan material yang dapat didaur ulang dan tidak merusak lingkungan, sistem transportasi berpolusi rendah dan sebagainya, harus menjadi perhatian utama mereka.

## **2.5. Pengertian Inovatif dan Kreatif**

Inovatif, dalam arti yang ditentukan KBBI merupakan, ber-sifat pembaruan (kreasi baru) sedangkan kreatif memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan. Kedua hal tersebut merupakan kata yang berhubungan satu sama lain. Pada penulisan ini, Inovatif dan Kreatif yang dituliskan untuk mendukung subjek Pemuda memiliki makna, bahwa Pemuda sebagai subjek yang memiliki kemampuan menciptakan yang bersifat kreasi baru. Seperti yang dijelaskan pada pengertian pemuda sebelumnya, bahwa pemuda memiliki peran sebagai status masyarakat yang produktif dalam segala bidang dan sebagai wadah penerus untuk mengembangkan sektor kepariwisataan yang berkelanjutan terhadap generasi lainnya dengan konsep dan ide yang strategis.

Berdasarkan kajian singkat teori-teori diatas, maka upaya mendorong kelompok pemuda yang memiliki peran khusus dan urgen dalam mengelola, melestarikan, dan mengembangkan pariwisatanya harus terwujud dengan baik. Dukungan dari pihak lain pun turut mempengaruhi kinerja dari peran pemuda. Pihak lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat, dan tentunya pemerintah daerah. Kerjasama yang baik antar pihak tersebut diharapkan mampu mengembangkan tempat pariwisata yang ada dan meningkatkan minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Sehingga dengan banyaknya minat wisatawan yang berkunjung nantinya berdampak terhadap aspek-aspek kehidupan yang menguntungkan yang bisa dirasakan masyarakat setempat misalnya peningkatan pendapatan perekonomian.

### **BAB III**

#### **Metode Penelitian**

Pada kegiatan penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan normatif-empiris. Pendekatan tersebut mengkombinasikan pendekatan normatif (*dogmatic legal research*) yaitu dengan melakukan studi pustaka yang menelaah berdasarkan kajian bahan ilmu hukum, baik itu bahan ilmu hukum primer maupun sekunder. Hal tersebut sehubungan dengan kajian keilmuan yang kami pelajari dalam studi perkuliahan saat ini. Studi tersebut juga bertujuan sebagai wadah mensosialisasikan aturan hukum yang saat ini masyarakat masih sedikit mengetahui dan mengerti dari aturan yang sedang berlaku. Kemudian, berdampak pula pada kegiatan upaya pemerintah dalam mewujudkan masyarakat paham dan "melek" hukum.

Namun seperti yang kita ketahui, produk hukum hanyalah berbentuk aturan tertulis layaknya tulisan seperti pada umumnya yang tertulis namun tidak bersuara ataupun bergerak jika tidak dibaca atau dikaitkan dengan metode penerapan lain. Oleh karena itu, selain dengan pendekatan normatif, dalam penelitian ini pun akan menggunakan penelitian empiris (studi lapangan). Penelitian tersebut mendukung dari pendekatan normatif sendiri. Hal tersebut karena, dalam kajian normatif yang kami anut akan disosialisasikan melalui observasi lapangan. Wawancara serta diskusi pun akan dilakukan terhadap masyarakat serta pemuda setempat yang menjadi subjek utama berlangsungnya kegiatan ini sebagai upaya memperkaya dan memperdalam kajian yang nanti terdokumentasi untuk diolah menjadi data yang lebih sistematis dan terstruktur. Secara singkat, tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

- Tahapan Pertama : kegiatan *desk reasearch* yang melaksanakan aktivitas studi pustaka untuk perolehan data skunder.
  
- Tahapan Kedua : kegiatan observasi (studi lapangan) dalam bentuk wawancara, serta diskusi kepada masyarakat setempat dan tentunya kelompok pemuda untuk memperoleh data primer.

Semua data yang telah tersusun secara sistematis, akan dianalisis lebih lanjut untuk kevalidannya. Analisis data dilakukan dengan pendekatan *induksi-konseptualisasi*, yang bertolak dari fakta/informasi empiris (data) untuk membangun konsep. Sehingga, konsep strategi pembangunan yang diwujudkan akan bersinergi dan menciptakan harmonisasi berdasarkan teori dan keadaan objek serta yang menjadi pendukung berlangsungnya kegiatan penelitian.

Berdasarkan uraian metode tersebut, harapannya bisa menjadikan hubungan antara masyarakat dan pemerintah setempat lebih harmonis. Karena tujuan dari penelitian ini adalah menguntungkan dua pihak tersebut. Selain masyarakat bisa mengenal, turut mengelola, dan mengambil manfaat yang menguntungkan dari pariwisata daerahnya, pemerintah pun bisa mengambil keuntungan dalam hal meningkatkan sumber pendapatan daerah dari hasil retribusi yang ditetapkan dengan wajar dan terjangkau oleh semua wisatawan.

## **BAB IV**

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **4.1. Pengelolaan Pariwisata Lampung Timur**

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah memberikan ketentuan terkait urusan Pemerintahan konkuren antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota perihal pariwisata. Hal tersebut diatur berdasarkan ketentuan lampiran Undang-Undang RI No, 23 Tahun 2014 dalam matriks pembagian urusan pemerintahan konkuren antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota, tabel Z Pembagian urusan pemerintahan bidang pariwisata. Sub urusan yang diatur dalam Undang-Undang ini antara lain Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, Pengembangan Ekonomi Kreatif, dan lainnya.

Pariwisata sebagai sektor yang mendukung meningkatnya perkembangan perekonomian daerah, memberikan implikasi positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan dalam sektor lainnya antara lain terhadap sektor industri, kuliner (rumah makan), tempat penginapan, usaha kecil menengah/UKM (dalam bentuk cinderamata, makanan ringan khas, dan lainnya), jasa perjalanan travel/biro wisata yang mendukung akses lokasi yang pasti, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan devisa secara khusus terhadap wilayah destinasi serta masyarakat pada umumnya.

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu contoh wilayah yang memiliki potensi wisata yang beranekaragam dan menarik. Baik pariwisata yang pengelolaannya ditangani oleh pemerintah pusat maupun yang dikelola oleh pemerintah daerah, seperti Taman Nasional Way Kambas (TNWK) yang di dalamnya ada Kuala Kambas, Danau Way Jepara, Penangkaran Badak Sumatera, Bumi Perkemahan, Rawa Gajah dan Pusat Latihan Gajah (PLG), Pesanggrahan Way Curup, Situs Purbakala Pugung Raharjo, Rumah Adat Insitu, Desa Tradisional Wana, Dam Negara Batin, Dam Beringin Indah, Wisata Magrove dan

Pantai Muara Gading Mas- Kecamatan Labuhan Maringgai, dan Taman Agro Wisata (BBIH) - Kecamatan Pekalongan.

Potensi pariwisata di Kabupaten Lampung Timur sangat potensial untuk dikembangkan dan harus didukung dengan penciptaan rasa aman karena rasa aman terkait *travel warning* (Hardy, et.al., 2003). Selain itu, pencitraan terhadap daerah tujuan wisata (DTW) juga harus diperkuat dengan memanfaatkan fasilitas yang dapat dilakukan, termasuk memanfaatkan internet. Pencitraan atas DTW bisa dilakukan dengan mengadopsi harapan -tuntutan wisatawan (*voice of customer* - VOC), tetapi juga bisa dikembangkan dari komitmen pengelola DTW (*voice of producer* - VOP) atau memadukan keduanya (Hankinson, 2005; Bradley, et.al., 2002; Warnaby, et.al., 2002).

Selain itu, perlu membangun sinergi antara DTW yang satu dengan yang lainnya melalui berbagai pendekatan strategis yang melengkapi, dan hal ini pada dasarnya sangat dimungkinkan (Wang dan Krakover, 2008; Wang dan Fesenmaier, 2007). Urgensi membangun pencitraan kepariwisataan artinya kepariwisataan sangatlah rentan dari rumor dan atraksi wisata (Pike, 2005). Pencitraan yang baik akan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan sehingga berdampak positif terhadap aspek loyalitas wisatawan dan hal ini akan mereduksi adanya *gap* (Alegre dan Cladera, 2009; Faullant, et.al., 2008). Era global memicu perubahan pola konsumsi wisatawan yaitu berubah ke jenis wisata yang lebih tinggi yakni menikmati produk atau kreasi budaya (*culture*) dan peninggalan sejarah (*heritage*) serta nature atau eko-wisata. Fakta ini harus disikapi dengan strategi pengembangan pariwisata dan promosi yang tepat. Bagaimanapun, kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang multi dimensi. Kepariwisataan menuntut fasilitas penunjang yang kompleks untuk memenuhi kepuasan wisatawan (Adisubrata, 2004).

Tak bisa diabaikan, pemerintah dan para pelaku bisnis, termasuk juga pihak-pihak yang terkait pengelolaan kepariwisataan harus bisa menentukan perencanaan strategis dengan tetap mengacu *resources* secara cermat (Cravens, 1986), serta kekuatan dan kelemahannya. Terlebih di era global membuka peluang lebih besar bagi pengembangan kepariwisataan.

Perilaku wisatawan (dipengaruhi faktor intern-ekstern) sangat menentukan seberapa besar keinginan mereka berkunjung ke DTW, baik yang baru atau yang mengulang (Sutomo, 2002). Hal ini menunjukkan kepariwisataan menjadi sesuatu yang sangat penting terutama dikaitkan tuntutan perolehan devisa. Perolehan devisa tidak mudah sebab sangat terkait dengan pengembangan sejumlah faktor, termasuk dalam hal ini prospek pengembangan dan pembangunan sarana - prasarana yang memadai serta jaminan iklim sospol, termasuk juga berbagai isu keamanan dan bencana.

Kabupaten Lampung Timur sebagai DTW yang potensial, tetapi memiliki kendala infrastruktur dan citra keamanan yang kurang baik. Maka riset tentang strategi dan *branding* kepariwisataan dan faktor yang menjadi pendorong utama berwisata menjadi kajian yang menarik untuk menemukan dan mendapatkan rekomendasi strategi yang tepat untuk pengembangan pariwisatanya. Artinya, rumor negatif tentang DTW di Kabupaten Lampung Timur mempengaruhi daya tarik wisata.

Membangun sinergi terhadap itu semua bukan persoalan mudah sebab kepariwisataan terkait banyak aspek dan juga menuntut koordinasi lintas sektoral (Getz, 1994). Oleh karena itu, berbagai kegiatan, baik itu yang berskala lokal, nasional atau internasional harus dapat dimanfaatkan untuk lebih mendukung kegiatan pariwisata (Kapareliotis, et.al., 2010), termasuk pentingnya kolaborasi sebagai strategi pengembangan parawista.

#### **4.2. Strategi Pengembangan Pariwisata yang Melibatkan Para Pemuda Setempat**

Perlu kita perhatikan juga, dalam berlangsungnya kegiatan pengelolaan kepariwisataan di daerah, subjek pelaksanaannya/SDM nya yaitu masyarakat setempat bersama pemerintah (pusat dan/atau daerah) harus dibekali dengan beberapa ketentuan yang terqualifikasi mampu untuk melakukan pengelolaan kepariwisataan tersebut. Bekal yang dimaksud antara lain, pelatihan kewilayahan terkait apa saja yang bisa dimanfaatkan di wilayah pariwisata, bagaimana pengelolaan dan pengendalian yang berbasis pembangunan berkelanjutan, pembangunan karakter pemuda yang dengan senang hati memandu para

wisatawan dan mengenalkan pariwisata daerahnya kepada publik, kemampuan pemuda untuk menggunakan teknologi penunjang kegiatan, dan hal lainnya yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata.

Oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan Pasal 52 Undang-Undang Kepariwisata mengatur Pemerintah dan Pemerintah Daerah menyelenggarakan pelatihan sumber daya manusia pariwisata sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.<sup>7</sup> Sehingga kualitas SDM yang mampu mendukung pengelolaan pariwisata bisa terlaksana dengan baik karena kemampuan yang terlatih untuk menguasai serta meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pemanfaatan pariwisata daerah setempat.

Adapun dalam pelaksanaan dari strategi pengembangan pariwisata di Lampung Timur yang melibatkan para pemuda setempat dengan uraian sebagai berikut :

Mengenal jenis-jenis pariwisata yang ada dan sudah dikenal serta mempromosikan lebih lanjut guna menginformasikan ke masyarakat luas untuk mengunjunginya. Setela dirasa siap menjadi SDM yang menguasai pemahaman secara teoritik maupun fakta yang ada, maka para kelompok pemuda bisa dikomodir untuk menjadi pemandu atau pengarah dari para wisatawan yang berkunjung karena pemuda setempat diharuskan untuk berkompeten dan mengenal lebih baik wisata yang ada di tempatnya bermukim, serta memberikan informasi pengetahuan terhadap wisatawan terkait hal-hal yang bisa dieksplorasi di wilayah pariwisata yang dikunjunginya.

Peran pemuda selanjutnya mengajak masyarakat lainnya untuk berpartisipasi mengembangkan kegiatan yang berpotensi menambah nilai keunikan tempat pariwisata yang dikunjungi. Hal yang bisa dilakukan antara lain warga dilatih membuat kerajinan tangan yang bisa menjadi oleh-oleh khas dari tempat pariwisata ataupun kuliner makanan ringan khas daerah setempat, tentunya hal ini juga bisa melibatkan pihak luar yang dalam hal ini bisa pemerintah

---

<sup>7</sup> Diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, BAB XII Pelatihan Sumber Daya Manusia, Standarisasi, Sertifikasi, Dan Tenaga Kerja, Bagian Kesatu Pelatihan Sumber Daya Manusia, Pasal 52

(Kementrian UKM), swasta, dan sukarelawan yang ingin berpartisipasi dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif.

Salah satu hal yang urgen dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata adalah bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam mengatur dan mengelola sarana transportasi, akses jalan, infrastruktur setempat seperti rest area yang menyediakan tempat makan, toilet, rumah ibadah, serta kebutuhan-kebutuhan penunjang sarana lainnya bila diperlukan. Hal ini tentunya merupakan permasalahan yang sering dijumpai dalam tempat wisata berbasis alam yang terdapat di beberapa Kabupaten yang tergolong belum berkembang pesat. Kemudian membuat kemudahan sarana informasi terkait pariwisata yang ada di Lampung Timur dengan media elektronik (web, blog, social media) yang pada saat ini pemerintah Kabupaten Lampung Timur dibawah pimpinan Bupati Chusniunia Chalim gencar mempromosikan situs [ayokelamtim.com](http://ayokelamtim.com) . Hal ini juga bisa memanfaatkan Dinas Pariwisata Provinsi Lampung yang sudah menggunakan media website untuk menginformasikan beraneka ragam pariwisata yang bisa dimanfaatkan di wilayah Provinsi Lampung dibawah pengawasan dengan Kementrian Pariwisata Republik Indonesia.

Selain itu, masyarakat yang memiliki kebudayaan khas pun bisa menjadikan hal tersebut sebagai variasi hiburan kepada wisatawan dalam menikmati eksplorasinya misalnya tari-tarian, wahana outbound dengan memanfaatkan sumber daya alam setempat. Bahkan tidak menutup kemungkinan di salah satu tempat pariwisata contohnya dalam TNWK sendiri menampilkan atraksi hewan lainnya seperti halnya yang dilakukan Gajah sebagai ikon hewan di TNWK.

Mengingat istilah "Pembeli adalah Raja" maka dalam pembahasan artikel ini perlu dipahami bahwa wisatawan dianggap sebagai pembeli yang merupakan raja, sehingga perlu adanya pelayanan yang baik terhadap pengelola tempat wisata dalam hal ini melibatkan peran pemuda setempat dalam mengenalkan dan berperan sebagai pengembang wisata daerahnya kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, pemuda harus mengetahui perkembangan selera wisatawan dalam mereka melakukan kegiatan berwisata. Pemuda diharuskan memahami

kelemahan-kelamahan yang ada dalam tempat wisata yang harusnya bisa berkembang jika ada hal-hal yang menunjangnya antara lain fasilitas, akses tempat yang tidak sulit, dan eksplorasi tempat wisata yang berbasis pembangunan berkelanjutan.

Karena, permasalahan masyarakat yang menjadi wisatawan "tak bertanggung jawab" terutama untuk wisatawan lokal adalah tidak merawat lingkungan. Pemuda haruslah bisa menerapkan pada dirinya sendiri dan orang sekitarnya untuk merawat lingkungan agar tetap asri dan nyaman ketika dijadikan tempat berwisata antara lain, tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak fasilitas umum, tidak merusak keadaan alam setempat, serta mengajak orang-orang sekitar untuk turut serta berperan menjaga keasrian lingkungan setempat.

Dalam pertemuan Rio Summit+20, ditemukeni bahwa kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan, dan UNWTO (The United Nations World Tourism Organization, sebuah Organisasi dibawah PBB yang menangani pariwisata) telah menetapkan bahwa pembangunan kepariwisataan adalah pembangunan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Sustainable and Responsible Tourism). Peta jalan (road map) untuk mewujudkan pembangunan kepariwisataan bertanggung jawab dan berkelanjutan dilakukan melalui "Kode Etik Kepariwisata Dunia" (Global Code of Ethics for Tourism).

## **BAB V**

### **Penutup**

#### **5.1. Simpulan**

Pariwisata sebagai modal yang dimiliki dalam suatu wilayah untuk menunjukkan bahwa dalam wilayah tersebut memiliki daya tarik destinasi bagi para wisatawan untuk mewujudkan hobi rekreasinya. Sektor ini merupakan bagian yang penting dalam suatu daerah mengingat keanekaragaman yang terdapat dalam wilayah Indonesia dan menjadi lambang ciri khas suatu wilayah.

Kerjasama yang baik antara pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata yaitu masyarakat dan pemerintah daerah setempat sangat penting untuk diperhatikan. Pemerintah daerah setempat mengatur pengelolaan yang tepat dalam melihat potensi serta ciri khas yang bisa dijadikan andalan dalam wilayah tempat wisata. Kearifan lokal yang ada dalam wilayah pun penting untuk ditonjolkan sebagai nilai khas yang ada dan pembeda dengan wilayah lainnya. Regulasi pemerintah tak lupa untuk dikaji lebih lanjut, perihal mewujudkan mana aturan yang sesuai dengan pengayoman dan berperan dalam mengatur pengembangan pariwisata. Sektor pariwisata yang dikelola dengan baik juga memberikan dampak terhadap kehidupan perekonomian sosial dan budaya masyarakat setempat.

Indonesia mementingkan pembangunan sektor kepariwisataan yang mengedepankan menciptakan pertumbuhan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, serta menghapus kemiskinan terhadap masyarakat di sekitar destinasi pariwisata. Di Provinsi Lampung sendiri, terdapat beberapa wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat menarik dan beranekaragam. Salah satu wilayah yang memiliki hal tersebut adalah Kabupaten Lampung Timur.

Strategi yang dijabarkan dalam mendukung upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Timur yang melibatkan Pemuda dengan setempat dengan inovatif dan kreatif, dengan menentukan hal-hal yang harus dibenahi terkait pariwisata yang ada. Mengenai hal-hal yang harus dibenahi yaitu,

- Memberikan pemahaman dan pelatihan terhadap kompetensi para pemuda setempat untuk lebih mengenal jenis-jenis pariwisata yang ada di Kabupaten Lampung Timur oleh pemerintah daerah ataupun pihak swasta/sukarelawan yang berhubungan dengan bidang pembangunan sumber daya manusia;
- Setelah diberikan diberikan pemahaman yang lebih kompleks terhadap potensi pariwisata, kelompok pemuda tersebut diberdayakan sebagai pemandu atau pengarah dari para wisatawan dalam melaksanakan kegiatan pariwisatanya.
- Pemuda juga dapat memberikan wawasan tambahan terhadap masyarakat sekitar akan potensi pariwisata yang ada, sehingga masyarakat tersebut bisa turut serta membantu mengembangkan bahkan meraup keuntungan dari ilmu yang telah disosialisasikan para pemuda.
- Masyarakat yang bisa mendapatkan pemahaman berdasarkan kajian potensi pariwisata yang disampaikan para pemuda, dapat berpartisipasi dalam pengembangan tempat pariwisata sekitarnya dengan berkreasi membuat cinderamata/souvenir khas tempat pariwisata, cemilan, ataupun hal lainnya yang bisa membuat keuntungan yang tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku.
- Dukungan pemerintah daerah pun menjadi motor penggerak yang penting dalam mendukung pemuda yang ingin mengembangkan potensi pariwisata daerah yang pastinya bisa menguntungkan pula terhadap pemerintah dalam meningkatkan pendapatan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mengakomodir kebutuhan-kebutuhan yang menurut pemuda bisa mendukung peningkatan wisatawan dalam memanfaatkan pariwisata di Kabupaten Lampung Timur antara lain, memberikan kemudahan akses perjalanan ke lokasi pariwisata (perbaikan jalan), penambahan sarana infrastruktur (rest area, toilet, sarana ibadah, tempat penginapan), serta perencanaan pengelolaan tempat wisata yang berbasis pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut jika terwujud, maka wisatawan pun akan semakin ramai berkunjung dan inovasi akan terus berkembang seiring kebutuhan wisatawan yang datang menikmati pariwisata yang ada di Kabupaten Lampung Timur.

## 5.2. Saran

Kegiatan ini, walaupun pada dasarnya berisikan opini publik yang umum, namun dengan dijabarkan secara sistematis dan terstruktur tentunya akan lebih mudah dipahami baik secara keilmuan ataupun masyarakat umum. Pariwisata yang bisa menjadikan sumber keuntungan tersendiri bagi masyarakat sekitar dan pemerintah harus dikelola serta dikembangkan untuk menarik wisatawan agar banyak yang berkunjung.

Seiring perkembangan zaman dan beranekaragam kebutuhan manusia, pariwisata pun harus menyesuaikan dengan keadaan tersebut sehingga wisatawan yang berkunjung tidak bosan menikmatinya. Oleh karena itu, disini kami tegaskan kembali, secara lumrahnya masyarakat yang ingin mengembangkan potensi wilayahnya dalam hal ini sektor pariwisatanya, sangat perlu dukungan dan arahan dari pemerintah daerah setempat. Hal tersebut sehubungan dengan pemerintah daerah yang memiliki kewenangan dalam membuat kebijakan mengelola wilayahnya berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada.

Lampung Timur yang memiliki potensi pariwisata yang strategis, harus disadari bersama oleh masyarakat dan pemerintah daerah setempat, dan segera melakukan tindakan agar pariwisata yang ada bisa berkembang dan bermanfaat besar yang berkelanjutan terhadap pihak-pihak tersebut. Kerja sama yang baik dan saling mengontrol kegiatan pemanfaatan pariwisata yang ada, menjadi acuan pokok dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Timur.

## Daftar Pustaka

### Literatur rujukan

Adisubrata, W. (2004), *Menyulam Kembali Pariwisata yang Tercabik-cabik*, Sinar Harapan, 20 Maret.

Cravens, D.W. (1986), *Strategic Marketing*, Homewood, Ill: Richard D.Irwin.  
Faullant, R., Matzler, K., dan Fuller, J. (2008), *The Impact of Satisfaction and Image on Loyalty: The Case of Alpine Ski Resorts, Managing Service Quality*, Vol. 18, No. 2, hal. 163-178

Getz, D. (1994), *Event Tourism: Evaluating the Impacts dalam Travel, Tourism and Hospitality Research*, 2 nd edition. J.R. Brent Ritchie dan Charles R. Goeldner (eds). New York: John Wiley and Sons Inc.

Hankinson, G. (2005), *Destination Brand Images: A Business Tourism Perspective, Journal of Services Marketing*, Vol. 19, No. 1, hal. 24-32.

Hardy, A, Beeton, R dan Pearson, L (2003), *Sustainable tourism: An overview of the Concept and Its Position in Relation to Conceptualisations of Tourism*, Journal of Sustainable Tourism, Vol 11, No. 5, hal. 109-124.

Kapareliotis, I., Panopoulos, A., dan Panigyrikis, G.G. (2010), *The Influence of the Olympic Games on Beijing Consumers' Perceptions of Their City Tourism Development, Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, Vol. 22, No. 1, hal. 90-100.

Makalah : Basuki Antariksa, Akselerasi Aktivitas Kepariwisata di DKI Jakarta Melalui Peran Aktif Pemuda, (dipresentasikan pada 20-21 Desember 2011 pada kegiatan Pembinaan Sadar Wisata bagi Organisasi Kepemudaan di DKI Jakarta, yang diselenggarakan Diinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta)

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Undang-Undang No.23 Tahun 2009

Pike, S (2005), *Tourism Destination Branding Complexity, Journal of Product & Brand Management*, Vol. 14, No. 4, hal. 258-259.

Sutomo, dkk (2002), *Permintaan untuk Perjalanan Rekreasi bagi Wisatawan Nusantara : Studi Kasus Yogyakarta*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Pariwisata Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Wang, Y.C. dan Fesenmaier, D.R. (2007), *Collaborative Destination Marketing: A Case of Northern Indiana, USA, Tourism Management*, Vol. 28, No. 3, hal. 863-875.

**Website**

<http://edukasi.kompas.com/read/2015/09/29/07420061/Selain.Anggota.ASEAN.Apa.Kehebatan.Indonesia.di.Asia.Tenggara>

<http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=125&id=2975>

<http://duajurai.com/2016/06/tingkatkan-sektor-pariwisata-pemprov-lampung-ajak-seluruh-kabupaten-dan-kota-koordinasi/>

<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/10-pengertian-strategi-menurut-para-ahli-lengkap.html>

<http://www.pojoksamber.com/ayokelamtim-com-sebuah-ikhtiar-mengubah-citra-lampung-timur/>

<http://ayokelamtim.com/>